

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja

1. Analisa Tingkat Kunjungan per 1.000 Penduduk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah responden yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Muarareja bervariasi antara 9 sampai 75 orang dari tiap kota/kabupaten yang berdekatan dengan lokasi objek wisata. Kemudian berdasarkan jumlah tersebut maka dapat diketahui jumlah kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kabupaten/kota menurut alamat asal responden. Dari tingkat kunjungan per 1.000 penduduk dapat diketahui potensi kunjungan per 1.000 penduduk dari tiap kota/kabupaten yang terletak di sekitar objek wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dari masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Asal Responden, Jumlah Responden, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kunjungan per 1.000 Penduduk dari tiap Kota/Kabupaten

Asal Responden	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Jumlah Kunjungan/ 1.000 Penduduk
Kota Tegal	75	244.998	0,306
Kab. Tegal	66	1.420.132	0,046
Kab. Brebes	9	1.781.379	0,005

Dari Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung per 1.000 penduduk terbanyak berasal dari Kota Tegal dengan jumlah sebanyak 0,306 orang. Disusul oleh pengunjung dari Kabuptaen Tegal yang berjumlah 0,046 orang, lalu Kabupaten Brebes sebanyak 0,005 orang.

2. Analisis Biaya Perjalanan

Pendekatan biaya perjalanan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi dari sebuah objek wisata. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kemampuannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi pada sebuah objek wisata. Dengan demikian, nilai biaya perjalanan sebanding dengan apa yang diperoleh pada keadaan pasar yang sesungguhnya.

Biaya perjalanan rata-rata dari tiap kabupaten/kota merupakan penjumlahan dari biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk dan biaya parkir yang dikeluarkan oleh responden dari tiap kota/kabupaten. Untuk melihat lebih jelas biaya perjalanan rata-rata dari masing-masing kota/kabupaten dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Rata-Rata Biaya Perjalanan dari tiap Kota/Kabupaten Asal Responden (Rp)

Asal Responden	Jumlah Responden	Total Biaya Perjalanan	Rata-Rata Biaya Perjalanan
Kota Tegal	75	Rp.1.859.000	Rp.24.756
Kab. Tegal	66	Rp.2.729.000	Rp.41.348
Kab. Brebes	9	Rp.235.000	Rp.26.111

Dari Tabel 5.2 tersebut dapat diketahui bahwa, biaya perjalanan rata-rata tertinggi yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kabupaten Tegal yaitu sebesar Rp.41.348, kemudian Kab. Brebes sebesar Rp.26.111. Sedangkan biaya perjalanan rata-rata terendah yang dikeluarkan oleh responden berasal dari Kota Tegal yaitu sebesar Rp.24.756, hal ini dikarenakan dekatnya tempat tinggal responden dengan Objek Wisata Pantai Muarareja yang masih dalam lingkup Kota Tegal.

Penaksiran potensi nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja dengan pendekatan biaya perjalanan per 1.000 penduduk dari kota/kabupaten di sekitar objek wisata dapat dihitung dengan menggunakan metode penghitungan biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan oleh responden dari tiap kota/kabupaten dikali dengan total jumlah penduduk pada kota/kabupaten tersebut. Secara detail dapat dijelaskan pada rumus berikut:

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{Jumlah penduduk}}{1.000}$$

Dan untuk melihat lebih jelas hasil perhitungan nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja per
1.000
Penduduk dari Kota/Kabupaten Asal Responden

Asal Responden	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Biaya Perjalanan	Nilai Total /1000 Penduduk
Kota Tegal	244.998	Rp.24.756	Rp.6.072.520
Kab. Tegal	1.420.132	Rp.41.348	Rp.58.719.617
Kab. Brebes	1.781.379	Rp.26.111	Rp.46.513.587

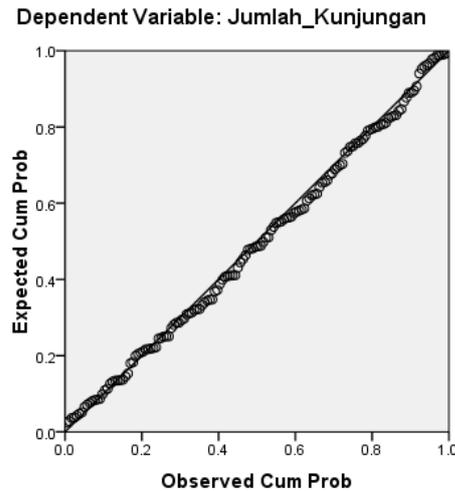
Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5.3 maka dapat diketahui nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja dengan pendekatan biaya perjalanan dari masing-masing kota/ kabupaten per 1.000 penduduk per tahun yang paling besar adalah Kabupaten Tegal dengan nilai total sebesar Rp.58.719.617. Berikutnya oleh Kabupaten Brebes dengan nilai total sebesar Rp.46.513.587, lalu Kota Tegal dengan nilai total sebesar Rp.6.072.520.

B. Uji Asumsi Klasik Analisa Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Salah satu cara melihat normalitas adalah dengan metode visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di sel garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat juga melalui nilai sig. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Dari hasil uji normalitas pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai sig 0,200 atau 20% > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,042	150	0,200	0,985	150	0,097

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui

dengan cara melihat Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Tabel 5.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
X1 Fasilitas	1,126
X2 Jarak Tempuh	1,631
X3 Biaya Perjalanan	3,181
X4 Pendapatan	8,621
X5 Pendidikan	1,670
X6 Usia	5,073

Keterangan: Dependen variabel: Y (Jumlah kunjungan wisatawan)

Pada Tabel 5.5 nilai VIF menunjukkan bahwa nilai fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia < 10. Untuk fasilitas memiliki nilai VIF sebesar $1,126 < 10$, jarak tempuh memiliki nilai VIF sebesar $1,631 < 10$, biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar $3,181 < 10$, pendapatan memiliki nilai VIF sebesar $1,670 < 10$, dan usia memiliki nilai VIF sebesar $5,073 < 10$, sehingga dapat kita simpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,559	0,744		0,805	0,422
Fasilitas	0,008	0,116	0,006	0,070	0,945
Jarak Tempuh	-0,033	0,012	-0,302	-2,738	0,062
Biaya Perjalanan	0,784	0,398	0,274	1,970	0,063
Pendapatan	-0,077	0,361	-0,041	-0,213	0,832
Pendidikan	0,004	0,028	0,015	0,138	0,891
Usia	-0,013	0,013	-0,167	-0,974	0,331

a. Dependent Variable: Abs_Resid (Jumlah kunjungan wisatawan)

Dari Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai Sig. semua variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai

Muarareja

1. Uji Pengaruh Simultan (F -test)

Uji signifikansi simultan, dipakai bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa uji F:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7
Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

Model	df	Rata-rata Square	F	Sig.
1 Regresi	6	18,064	14,900	0.000 ^a
Residual	143	1,212		
Total	149			

- a. Predictors: (konstan) Usia, jarak tempuh, fasilitas, pendidikan, biaya perjalanan, pendapatan
- b. Dependent Variable: Y (Jumlah kunjungan wisatawan)

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, dengan melihat Tabel 5.7 didapatkan nilai Sig. pada Uji F yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5.8
Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Unstandardized B
Konstan	3,207 (0,701)***
X1 Fasilitas	-0,547 (0,199)***
X2 Jarak Tempuh	-0,149 (0,019)***
X3 Biaya Perjalanan	-0,020 (0,006)***
X4 Pendapatan	0,000 (0,000) *
X5 Pendidikan	0,160 (0,045)***
X6 Usia	-0,014 (0,024)

Keterangan : Dependen variabel : jumlah kunjungan ; () koefisien Standar Error; ***: Signifikansi pada level 1%; **: Signifikansi pada level 5%; *: Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.8 di atas maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan. Dan estimasi tersebut dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

1. Variabel fasilitas mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,547, nilai ini negatif menunjukkan bahwa pengunjung yang

mempunyai persepsi fasilitas tidak baik mempunyai jumlah kunjungan lebih banyak dari pada pengunjung yang mempunyai persepsi fasilitas baik.

2. Variabel jarak tempuh mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,149, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika jarak tempuh bertambah 1Km dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan turun sebesar 0,149 kali, atau dapat dikatakan jika semakin dekat jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

3. Variabel biaya perjalanan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -0,020, nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika biaya perjalanan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan turun sebesar 0,020 kali, atau dapat dikatakan jika biaya perjalanan individu semakin rendah maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

4. Variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas 0,063 atau lebih kecil dari 1 berada pada tingkat signifikansi pada level 10% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,000, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika pendapatan bertambah Rp.1000 dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 0,000 kali, atau dapat dikatakan semakin tinggi pendapatan individu maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

5. Variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas 0,001 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,160, nilai ini positif menunjukkan bahwa ketika pendidikan bertambah 1 jenjang/waktu tempuhnya dan variabel lain konstan maka jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 0,160 kali, atau dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan individu maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi.

6. Nilai probabilitas variabel usia sebesar 0,569 lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang artinya bahwa variabel substitusi ini tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linear berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang tersaji pada Tabel 5.9:

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adj. R Square	Estimasi Std Error	Perubahan Statistik		
					R Square	F	Sig F
1	0,620	0,385	0,359	1,101	0,385	14,900	0,000

Pada Tabel 5.9 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,385 artinya 38,5% variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (fasilitas, jarak tempuh, biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, dan usia). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Menurut Mitchell dan Carson (1989) dalam Hanley dan Splash (1993) penelitian yang berkaitan dengan benda-benda lingkungan (tempat rekreasi) dapat mentolerir nilai R^2 sampai dengan 15%, hal ini terjadi karena

penelitian yang terkait dengan lingkungan berhubungan dengan perilaku manusia, sehingga nilai R^2 di atas 15% masih bisa ditolerir dan dapat diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka telah diketahui bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Pantai Muarareja berdasarkan biaya perjalanan terbesar diperoleh dari Kabupaten Tegal sebesar Rp.58.719.617 per tahun.

Hasil analisis dari persamaan regresi:

$$Y = 3,207 - 0,547 X_1 - 0,149 X_2 - 0,020X_3 + 0,000 X_4 + 0,160 X_5 - 0,014 X_6$$

Keterangan:

Y : Jumlah kunjungan wisatawan

X1 : Fasilitas

X2 : Jarak tempuh

X3 : Biaya perjalanan

X4 : Pendapatan

X5 : Pendidikan

X6 : Usia

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstanta sebesar 3,207. Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan

wisatawan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linier dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

1. Fasilitas (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak. Secara aktual hal ini dikarenakan sedikitnya pilihan objek wisata alam di Kota Tegal, sehingga aspek fasilitas seperti (tempat ibadah, toilet, penginapan, dan lain sebagainya) tidak terlalu penting bagi para pengunjung. Terlebih lagi alternatif wisata lain yang ada di Kota Tegal tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dari segi fasilitas, namun memiliki biaya retribusi yang lebih tinggi.

2. Jarak Tempuh (X2)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja, atau dapat dikatakan jika semakin dekat jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan para wisatawan cenderung lebih suka mencari tempat rekreasi yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau dibandingkan dengan tempat rekreasi atau wisata yang lokasinya jauh dari tempat tinggal. Hal ini juga

sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rukmana (2016) yang menyatakan bahwa jarak tempuh individu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata di Ekowisata Gardu Pandang Ketep.

3. Biaya Perjalanan (X3)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja. Sehingga dapat dikatakan jika semakin sedikit biaya perjalanan yang dikeluarkan maka tingkat kunjungan akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini sesuai dengan prinsip teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa seorang individu akan berusaha menekan biaya pengeluaran. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdini (2004) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan individu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Kawasan Hutan Mangrove Muara Angke.

4. Pendapatan (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa pendapatan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja. Sehingga dapat dikatakan apabila pendapatan naik maka tingkat kunjungan akan naik. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal diterima. Hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi

pendapatan individu maka kemampuan dan permintaan individu untuk berwisata semakin tinggi dengan banyaknya jumlah pendapatannya tersebut. Dan hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa apabila semakin besar pendapatan individu, maka semakin besar pula permintaan akan kegiatan berwisata tersebut.

5. Pendidikan (X5)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pendidikan individu maka akan semakin tinggi tingkat kunjungan. Dan berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak. Hal ini dikarenakan para responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA dan jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1, S2, dan S3), dengan jumlah yang lebih banyak dibanding jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (SD dan SMP).

6. Usia (X6)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa variable usia positif dan tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pantai Muarareja. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis awal ditolak. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan di lokasi (pantai) yang siapa saja dapat mengunjunginya. Hal tersebut dapat direpresentasikan dengan orangtua

yang biasanya akan pergi bersama anak-anaknya, begitu juga anak-anak yang pergi maka akan didampingi oleh orangtua mereka, dan terdapat pula pengunjung dari kalangan usia muda, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat varian usia yang bervariasi yang menjelaskan secara rasional usia tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan Objek Wisata Pantai Muarareja.